
Pengaruh Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pakaian Adat Tradisional Bengkulu Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Eka Purnama Sari

Universitas Bengkulu
ekapurnamasari761@yahoo.com

Sri Dadi

Universitas Bengkulu

Syahril Yusuf

Universitas Bengkulu

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of the museum as a source of learning on student learning outcomes on traditional clothing materials Bengkulu class IV SD Negeri 5 Bengkulu City. The type of research is quantitative, using quasi-experimental methods with the design of The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design. The population in this study is the fourth grade students of SD Negeri 5 Kota Bengkulu. The sample in this study were students of class IVA which amounted to 34 students as experimental class and IVB which amounted to 34 students as control class. Sampling using Cluster Random Sampling technique. Research instrument in the form of learning result test. Based on the results of the hypothesis by using t-test at a significant level of 5% obtained $t_{count} 3.48 > t_{table} 2.00$. Thus it can be concluded, that there is influence of the use of the museum as a source of learning on student learning outcomes on traditional clothing material Bengkulu in class IV SD Negeri 5 Bengkulu City.

Keywords: Museum Utilization, Learning Outcomes, Learning Resources, Bengkulu Traditional Clothes

Pendahuluan

Bengkulu terletak di bagian pesisir barat Pulau Sumatera, memiliki Sembilan sub etnis yang merupakan penduduk asli, yaitu Muko-muko, Pekal, Lembak, Melayu Bengkulu, Serawai, Kaur, Rejang, Pasmah dan Enggano. Ada sembilan suku bangsa asli yang mendiami wilayah Provinsi Bengkulu. Akibatnya, di Provinsi Bengkulu terdapat berbagai budaya daerah dengan spesifikasi masing-masing. Keanekaragaman etnis melahirkan kekayaan budaya yang menjadi ciri khas masing-masing, sebagai aset daerah yang perlu ditumbuh kembangkan. Ciri yang tampak antara lain adalah adat istiadat beserta atributnya seperti pakaian adat tradisional yang merupakan cerminan dari identitas setiap suku.

Menurut pendapat Yunanto (2015:3) pakaian adat merupakan simbol kebudayaan suatu daerah. Dalam upaya pembinaan kebudayaan, secara implisit terkandung pengertian tentang pelestarian, khususnya menyangkut nilai-nilai luhur budaya bangsa. Pembinaan kebudayaan pada umumnya dilaksanakan melalui pendidikan

atau lebih khusus disampaikan melalui pembelajaran di Sekolah Dasar. Kebudayaan akan mengalami perkembangan terkait dengan dinamika masyarakat pendukungnya yang mampu memanfaatkan bahan ajar muatan lokal.

Menurut pendapat Mulyasa (2009: 273) kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Pembelajaran muatan lokal akan berjalan dengan efektif, apabila disertai dengan sumber belajar yang baik.

Pada praktik pembelajaran yang tradisional, penggunaan sumber pembelajaran masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru dan ditambah sedikit dari buku. Adapun sumber lainnya belum mendapat perhatian lebih intensif sehingga aktivitas belajar siswa kurang berkembang secara optimal. Mereka hanya mendengarkan apa yang diucapkan guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya atau dengan istilah lain DDCH (duduk, dengar, catat, dan hafal). Menurut pendapat Daryanto (2016: 336) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar dari segi proses dan hasil belajar. Implementasi pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini, bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Jenis sumber belajar untuk mengajarkan pakaian adat tradisional kepada siswa yaitu museum.

Menurut Anggen (2012: 45) museum adalah tempat penyimpanan berbagai koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan adat-istiadat suatu daerah. Museum memiliki fungsi yang sangat penting menurut pendapat Kusumo (2000: 25) museum dapat menunjang pelajaran, di museum terdapat banyak alat peraga penunjang pelajaran. Seperti peta bahasa dan bangsa, peta penyebaran kebudayaan, peragaan hasil kerajinan tangan.

Kunjungan ke Museum akan sangat bermanfaat bagi siswa jika dilaksanakan secara terprogram dan terencana dengan baik. Selama mereka berada di museum dan mengamati objek pameran diharapkan pikiran mereka bekerja dan objek pameran yang diamatinya dapat menjadi alat bantu belajar. Karena ketika kegiatan ini dilakukan, siswa dirangsang untuk menggunakan kemampuan dalam berfikir kritis. Selain itu, melalui pemanfaatan museum sebagai sumber belajar, sebagai bagian dari pembelajaran, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi tidak melupakan akar budaya bangsanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV di SD Negeri 5 Kota Bengkulu khususnya pada mata pelajaran muatan lokal yang ada di sekolah tersebut mempelajari seni tari, seni musik, prakarya, menggambar. Untuk muatan lokal berupa pakaian adat tradisional Bengkulu belum diterapkan di sekolah tersebut karena bahan ajar yang terbatas dan terpisah-pisah. Penggunaan museum sebagai sumber belajar pada mata pelajaran muatan lokal belum diterapkan karena tidak adanya kesesuaian antara materi pelajaran dengan sumber belajar yang akan diterapkan. Selain itu juga, ada beberapa faktor lainnya seperti faktor biaya karena setiap orang yang masuk ke museum perlu membayar tiket masuk, faktor resikonya terlalu besar, dan repot jika siswa di bawa ke museum.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik menggunakan museum sebagai sumber belajar, berpedoman pada kurikulum muatan lokal Bengkulu yang dikembangkan oleh tim penelitian Payung. Penelitian Payung ini dilakukan oleh Dosen Universitas Bengkulu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam silabus muatan lokal kelas IV dengan kajian sosial budaya yang terdapat dalam SK 6. Mengenal Pakaian Adat Tradisional di Bengkulu dan KD 6.1 Mendeskripsikan macam-macam pakaian adat tradisional

Bengkulu. Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pakaian Adat Tradisional Bengkulu di Kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian *quasi experiment* ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* (eksperimen murni) yang sulit dilaksanakan.

Sedangkan desain penelitian ini menggunakan desain *The matching only pretest-posttest control group design*, karena bertujuan untuk mencari pengaruh pencocokan terhadap subyek pada kelompok kontrol dan eksperimen. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV SDN 5 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 143 siswa serta terbagi dalam empat kelas yaitu IVA, IVB, IVC, dan IVD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Hasil pengundian diperoleh kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes. Tes diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Pada penelitian ini, tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda berupa *multiple choice items*.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran (*pretest* dan *posttest*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat, dan analisis inferensial.

Hasil

Deskripsi hasil penelitian digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian, yaitu data hasil *pretest* dan data hasil *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen, yaitu 55,74 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol, yaitu 51,44. Nilai varian kelas eksperimen, yaitu 84,61 lebih kecil daripada kelas kontrol, yaitu 100,31. Nilai standar deviasi kelas eksperimen, yaitu 9,20 lebih kecil daripada kelas kontrol, yaitu 10,02. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen, yaitu 80,85 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol, yaitu 71,21. Nilai varian kelas eksperimen yaitu 87,14 lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 123,20. Nilai standar deviasi kelas eksperimen yaitu 9,34 lebih kecil dibandingkan 11,10.

Hasil *pretest* di kelas IVA sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 5,784. Hasil *pretest* di kelas IVB sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 4,210 dengan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,070, artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *pretest* menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,18 lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,82. Artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,829 lebih kecil daripada nilai t_{tabel}

pada taraf signifikan 5% sebesar 2,000. Artinya sebelum dilakukan eksperimen tidak terdapat pengaruh.

Hasil uji normalitas *posttest* nilai χ^2_{hitung} pada kelas IVA sebagai kelas eksperimen sebesar 10,439 dan χ^2_{hitung} pada kelas kontrol yaitu sebesar 11,044 pada taraf signifikan 5% sebesar 11,070. Sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang artinya kedua sampel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,41 lebih kecil daripada nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,82. Artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen. Hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,840 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,000 pada taraf signifikan 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan museum sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pakaian adat tradisional Bengkulu di kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar, memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 3,840 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000. Nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,85 dan rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol sebesar 71,21. Dari data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memiliki perbedaan sebesar 9,64. Dari perbedaan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan museum sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pakaian adat tradisional Bengkulu.

Adanya perbedaan hasil belajar antara kedua sampel pada penelitian ini dikarenakan adanya perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas sampel. Pada kelas eksperimen memanfaatkan museum sebagai sumber belajar berkaitan dengan realita kehidupan siswa, sehingga siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Hal ini terlihat dari siswa kelas eksperimen banyak yang bersemangat dan tingginya rasa ingin tahu siswa mengikuti pembelajaran sehingga siswa bertanya kepada petugas museum.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IVA dan IVB. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran pada masing-masing kelas diberikan lembar *pretest*. Pemberian lembar *pretest* dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada saat proses pembelajaran diberikan perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen memanfaatkan museum sebagai sumber belajar dengan cara membawa siswa berkunjung ke museum, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran secara konvensional. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran masing-masing kelas diberikan lembar *posttest*. Lembar *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dan pengaruh pemanfaatan museum sebagai sumber belajar setelah dilaksanakan perlakuan pada kelas eksperimen.

Pada penelitian ini sumber belajar yang digunakan di kelas eksperimen yaitu Museum Negeri Provinsi Bengkulu. Siswa belajar secara berkelompok dan masing-masing kelompok diberi lembar diskusi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran pakaian adat tradisional Bengkulu. Masing-masing kelompok menggali

pengetahuan melalui Museum Negeri Provinsi Bengkulu. Sedangkan di kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

Langkah pertama pada pertemuan pertama yaitu di kelas, guru memberikan lembar *pretest* kepada siswa. Langkah kedua guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada pertemuan kedua yaitu di museum, guru memberikan lembar LDS kepada setiap kelompok dan memberikan pengarahan mengenai penyelesaian LDS. Saat mengerjakan LDS semua anggota dalam setiap kelompok terlibat aktif serta sungguh-sungguh bekerjasama dalam mengerjakannya. Pengerjaan LDS menggunakan bantuan media nyata yaitu pakaian adat tradisional Bengkulu di museum dengan cara mengamati pakaian adat tradisional dan bertanya kepada petugas museum, hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan LDS. Langkah ketiga, pada pertemuan ketiga yaitu di kelas, guru melakukan tanya jawab tentang yang diamati di museum. Langkah keempat, siswa dikelompokkan kembali berdasarkan kelompok pada saat di museum. Langkah kelima, setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain memberi tanggapan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan pemantapan materi dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal, pada tahap ini pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pakaian adat tradisional Bengkulu yang dipelajari bertambah. Selanjutnya dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh dinding kelas. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan bersifat kontekstual. Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Pemanfaatan museum dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berpengaruh untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa karena siswa melakukan dan merasakan sendiri apa yang dipelajari. Menurut Winarni (2012: 107) lingkungan sebagai dasar pembelajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individual dan merupakan faktor belajar yang penting. Sejalan dengan pendapat Rosalin (2008: 7) lingkungan merupakan tempat dan ruangan atau lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Pembelajaran memanfaatkan museum sebagai sumber belajar melatih siswa mengembangkan kreativitasnya, siswa melihat langsung pakaian adat tradisional Bengkulu secara konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget dalam Winarni (2012: 110) perkembangan interaksi dengan objek-objek di lingkungan siswa mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap cara berpikir siswa daripada pengetahuan yang didapat melalui cerita yang bersifat verbal. Jadi dengan membawa siswa ke lingkungan dan mengamati objek secara langsung dapat meningkatkan perkembangan berpikirnya.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, pengolahan data, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan museum sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji- t hasil diperoleh nilai thitung 3,840 lebih besar dari ttabel 2,000 pada taraf signifikan 5%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Saran

Berdasarkan hasil peneltiyang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Museum Negeri Provinsi Bengkulu dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu guru dapat memanfaatkan museum sebagai sumber dalam pembelajaran muatan lokal karena dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar dapat melatih siswa mengembangkan kreativitasnya, siswa dapat melihat langsung pakaian adat tradisional Bengkulu secara konkret. Peneliti lain yang ingin menindak lanjuti penelitian ini disarankan untuk meneliti pengaruh pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dengan materi muatan lokal yang berbeda seperti alat-alat tradisional, rumah adat. Untuk memperkaya pengetahuan tentang pakaian adat tradisional Bengkulu selain menggunakan museum, juga dapat menggunakan sanggar busana.

Referensi

- Anggen, M. 2012. *Warisan Pusaka Provinsi Bengkulu*. Bekasi: CV. Rafa Aksara
- Arfin, Z. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Perannya sangat Pneting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati, E. 2014. *31 Koleksi Museum di Jawa Barat & Banten*. Jakarta: PT Gramedia
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jauhari, T. 2006. *Sejarah Melayu Bengkulu*.Bengkulu: CV Nala Persada
- Kusumo, P. 2000. *Menimba Ilmu dari Museum*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
- Nazli, A. *Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sebagai Sumber Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Meda.
- Olofsson, U. K. 1991. *Museum dan Anak-Anak Risalah-Risalah tentang Pendidikan*. (Alih bahasa: Widyatmoko) Jakarta: Balai Pustaka
- Pattinama, W. 2013. *Pakaian Tradisional Masyarakat di Seram Bagian Timur*. Jurnal penelitian Vol.7.No. 5. November 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Muatan Lokal Kurikulum 2013. Jakarta: Depdikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. Jakarta: Depdikbud
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum
- Rosalin, E. 2008. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumbe Informasi*.Bandung: Pt Karsa Mandiri Persada.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. & Mohamad, N, 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yunanto, A T, dkk. 2015. *Penciptaan Buku Ilustrasi Pakaian Adat Bregada Hadiningrat Kraton Yogyakarta Sebagai Upaya Pengenalan Pakaian Tradisional Kepada Anak- Anak*.Jurnal desain komunikasi.Vol. 4.No.1. 2015.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*.Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Windra, E. *Pengaruh Pemanfaatan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPS Siswa pada Kelas IV SDN 27 Kota Bengkulu*. Laporan Penelitian. FKIP UNIB.

Winarni, E W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB

Winarni, E W. 2012. *Inovasi Pembelajaran IPA*. Bengkulu: FKIP UNIB